

## PEMANFAATAN E-LEARNING MADRASAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID- 19 DI MTsN 5 KLATEN

Mardiyah Hayati <sup>1</sup>

<sup>1</sup>MTs Negeri 5 Klaten

<sup>1</sup>mardiyah.79hayati@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan E-Learning Madrasah yang merupakan salah satu media pembelajaran daring di masa pandemic seperti saat ini . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus. MTsN 5 Klaten adalah salah satu sekolah atau madrasah yang menggunakan aplikasi pembelajaran E-Learning Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi saat ini. Banyak kelebihan dan juga kelemahan dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi E-Learning Madrasah. Kelebihan dari E Learning Madrasah fitur-fitur yang terdapat di dalamnya sebenarnya sudah komplit tetapi bagi anak yang kurang menguasai aplikasi ini akan timbul beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu kendala jaringan dan akses internet di daerah tempat tinggal siswa membuat kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

**Kata kunci :** Media Pembelajaran,E-Learning madrasah. Pandemi Covid-19

### I. PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, pertumbuhan teknologi terutama di bidang komunikasi dan informasi semakin maju dan telah merambah ke berbagai belahan kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia. Kemampuan untuk menguasai teknologi di bidang komunikasi serta informasi disaat ini sangat penting untuk meningkatkan

kompetensi guru supaya dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya ( perencanaan pembelajaran, menyajikan pembelajaran, penilaian, dan kemudian penilaian dan analisis hasil penilaian), dan sebagai media untuk menenmukan dan mengunduh bahan-bahan belajar. Dengan tujuan agar setiap pendidik di semua jenjang dapat maju dan berkembang serta siap untuk terus belajar teknologi informasi

dan komunikasi guna memenuhi tuntutan kompetensi tersebut.

Saat ini dunia sedang menghadapi wabah yang menyerang hampir di seluruh negara yang disebabkan oleh virus corona. WHO (World Health Organization) menyebut wabah ini sebagai Corona Virus Disease (Covid-19). Dengan adanya wabah ini semua kegiatan manusia dibatasi mulai dari kegiatan wisata, sosial kemasyarakatan, mobilitas manusia dan termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan. Kegiatan KBM yang selama selalu ini dilaksanakan secara tatap muka kemudian di ubah pembelajaran secara online.. Semua ini dengan maksud untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Merebaknya infeksi covid atau dikenal sebagai coronavirus pada Desember 2019 di Wuhan menyebabkan timbulnya ketakutan di masyarakat. Penularannya yang mudah dan cepat membuat semua negara menaikkan kewaspadaan mereka terhadap penyebaran virus ini ke negeri mereka. Bagaimanapun, upaya ini tampaknya telah terlambat. Terbukti saat ini wabah tersebut telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia (Jamaluddin et al. 2020).

Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan *Work From Home* (*bekerja dari rumah*) dan *Study From Home* (*belajar dari rumah*). Adanya kebijakan ini bertujuan untuk menghindari keramaian dan berkumpul. Dalam menghadapi Pandemi Covid-19 ini semua orang dituntut untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang ini. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara daring dalam kesehariannya. Dampak ini dirasakan hampir semua peserta didik di semua tingkatan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah hingga Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Bahkan mahasiswa juga dituntut untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Semua ini dilakukan untuk mencegah penyebaran wabah covid-19.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring memberikan permasalahan tersendiri bagi para pelaku pendidikan seperti guru, peserta didik, sekolah dan bahkan para orang tua. Bagi pendidik dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran yang bisa diterima oleh semua siswa. Dan dalam

pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini penguasaan teknologi dibidang informasi serta komunikasi sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran karena dimasa pandemi ini guru maupun siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung

Di Indonesia, pembelajaran online diatur melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Dalam Keadaan Darurat Masa penyebaran Covid-19. Terdapat tiga poin kebijakan terkait kegiatan pembelajaran secara online, Pertama, pembelajaran online untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang bermakna, tanpa di bebani dengan tuntutan menyelesaikan semua pencapaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas serta kelulusan. Kedua, materi yang diberikan dapat difokuskan pada pendidikan yang melatih kecakapan hidup, termasuk mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, kegiatan dan tugas belajar dapat

berbeda setiap siswa, sesuai dengan minat dan kondisinya masing-masing, dengan mengingat kesenjangan akses internet serta fasilitas belajar di rumah mereka.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring atau online adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten. Hampir semua pelajaran dilaksanakan secara daring. Para guru terus memantau kegiatan KBM yang mana pemantauan ini juga menjalin kerja sama dengan orang tua/ wali siswa. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila terdapat kerjasama yang baik diantara Sekolah/ Madrasah dengan orangtua siswa. Karena dengan adanya KBM jarak jauh ini pengganti guru adalah orang tua yang mendampingi di rumah. Disini orang tua merasakan bagaimana menjadi seorang pendidik terutama untuk anaknya sendiri.

## **II. KERANGKA TEORETIS**

### **A. Media Pembelajaran**

Kata media dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antara

guru dan murid. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran bisa dikombinasikan antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar) (Muhson 2010). Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai manfaat untuk memperlancar terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Media pembelajaran merupakan bentuk perangkat keras yang sengaja didesain secara dengan tujuan untuk menyampaikan informasi baik berupa bahan ajar maupun wahana komunikasi antara guru dengan siswa..Perangkat keras yang dimaksud disini adalah berupa berupa benda asli, berupa media cetak, visual, suara, audio visual, media interaktif dan situs/web, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran (Yaumi 2018).

Media pengajaran merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan sebagai syarat untuk mendukung kesuksesan belajar siswa sehingga bisa terjadi perubahan tingkah laku yang diinginkan. Seorang guru

harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan Langkah dan teknik dalam kegiatan pembelajaran. Namun faktanya masih banyak guru yang belum menguasai dan memahami cara memilih media yang baik dan sesuai. Guru juga masih banyak yang menggunakan dirinya maupun papan tulis sebagai media maupun sumber belajar (Mahnun 2012).Media pembelajaran merupakan sarana bagi seorang pengajar dalam melaksanakan kegoatan belajar mengajar (KBM). Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu bagi pengajar dalam memperjelas materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga dapat mengurangi kekurangpahaman siswa tentang materi yang diajarkan.Media pembelajaran juga dapat melatih siswa mengembangkan pemikirannya, minat, perasaan dan perhatiannya sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan baik (Muhson 2010)

Dalam proses kegiatan pembelajaran di saat pandemi covid 19 saat ini pemakaian media pembelajaran yang berbasis Teknologi sangat diperlukan dan menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan meskipun

dalam pelaksanaannya tidaklah mudah dan mengalami banyak hambatan. Media pembelajaran daring yang digunakan saat pandemic antara lain google classroom, zoom, google meet, whatsapp, e-learning dll.

## **B. Elearning Madrasah**

Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi yang sangat pesat akhirnya banyak sekolah atau madrasah memanfaatkan sistem pembelajaran dengan e-learning di saat pandemi covid-19. Dalam penggunaan e-learning proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih fleksibel. Dengan e-learning bahan pembelajaran bisa diakses setiap saat dan darimana saja. Dengan e-learning ini guru dapat menambahkan berbagai macam sumber pembelajar yang bisa dipakai oleh siswa.

E-learning adalah salah satu metode untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan kemajuan teknologi elektronik yang bisa digunakan oleh penggunanya (Jasmani 2021).E-Learning merupakan suatu sistem atau konsep dalam pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Kegiatan pembelajaran dalam E-Learning bahan pelajaran dapat tersampaikan ke siswa dengan menggunakan web serta didukung oleh peralatan computer.

E-Learning Madrasah merupakan sebuah aplikasi hasil dari pengembangan Madrasah yang bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar di Madrasah dari tingkat Raudatul Athfal (RA), kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk Madrasah Aliyah (MA), supaya lebih terorganisasi, menarik serta interaktif.

E-Learning Madrasah memiliki 6 bagian pokok yaitu Operator, Guru Mapel, Guru BK, Wali Kelas, Peserta didik serta Kepala Madrasah.

Beberapa fitur E-Learning tersebut adalah (1) Kelas online, pada bagian ini terdiri atas fitur Time line yang memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa, SK, RPP, Bahan Ajar, Jurnal untuk Guru, Input nilai harian, Tes yang berbasis computer (CBT), serta Pembuatan Nilai Raport.(2) Kedua Fitur Guru untuk Berbagi. Bagian ini adalah platform yang akan mengembangkan daya kreatif, sehingga guru madrasah bisa bertukar ide, gagasan dan informasi

sehingga membawa kemajuan bagi dunia pendidikan. Pada fitur ini guru tinggal menulis pada kolom chat lalu mengupload tulisannya ini, kemudian siapapun yang terhubung dapat memberi masukan ataupun berkomentar pada postingan tersebut.(3) Selanjutnya, Fitur Forum Komunitas Madrasah, Pada forum ini memungkinkan guru serta siswa bisa saling membagikan ide ataupun gagasan serta berdiskusi karena didalamnya terdapat media sosial. Antara pemakai fitur ini bisa saling berkomentar dan berbagai gagasan serta pendapat

### **III. METODE PENELITIAN**

Prosedur riset yang digunakan adalah prosedur deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana data yang terkumpul berupa kata-kata maupun gambar bukan berupa angka-angka[6]. Prosedur penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang suatu objek ataupun suatu kejadian dengan rinci serta mendalam (Wina Sanjaya 2010). Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komplit dan mendetail tentang suatu peristiwa atau fenomena tertentu pada suatu obyek serta subyek yang mempunyai

ciri khusus. Dengan demikian dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah untuk menggali informasi yang ada sebanyak mungkin dan sedalam mungkin kemudian menjelaskannya dalam bentuk narasi sehingga akan tergambar suatu fenomena yang terjadi secara utuh (Wina Sanjaya 2013).

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Cara memanfaatkan E-Learning Madrasah sebagai Media Pembelajaran di MTsN 5 Klaten**

Di awal pandemic-covid 19 dimana guru dan murid harus melaksanakan pembelajaran online, di madrasah kami menggunakan aplikasi Whats App Group sebagai media pembelajaran. Whats App Groups mempermudah guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu dan pandemi belum juga berakhir akhirnya madrasah menggunakan aplikasi E-Learning Madrasah untuk mendukung agar proses pembelajaran secara online dapat berjalan dengan baik. Meskipun Whats App Group juga masih dipergunakan sebagai media pembelajaran pendukung.

Aplikasi E-Learning Madrasah terdapat di website sekolah MTs Negeri

5 Klaten dengan menggunakan domain standar untuk sekolah di Indonesia yaitu dengan domain sch.id. Website pada aplikasi E-learning Madrasah dapat diakses dengan menggunakan berbagai macam media yang berbeda-beda seperti smartphone maupun komputer.



Gambar tampilan Elearning madrasah

Cara mengakses E-Learning Madrasah di MTs Negeri 5 Klaten dengan membuka alamat <http://mtsn5klaten.sch.id/> lalu pilih menu E-Learning atau langsung membuka [https://e-learning.mtsn5klaten.sch.id](https://e-learning.mtsn5klaten.sch.id/) /. E-Learning Madrasah adalah merupakan aplikasi pembelajaran secara online yang di luncurkan oleh Kementerian agama yang merupakan hasil rancangan dari Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK). Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta Madrasah Aliyah (MA) supaya lebih menarik.

E-Learning Madrasah memiliki beberapa bagian yaitu untuk administrator madrasah (operator), kepala madrasah, wali kelas, guru pengampu pelajaran, guru BK,. Supaya dapat masuk dan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar guru dapat memilih di menu kelas online. Pada menu ini guru tinggal mengklik pilihan pada kelas online yang diinginkannya. Selanjutnya guru akan masuk ke dalam kelas yang diinginkan. Pada Menu kelas online ini guru dapat berkomunikasi

dengan siswa, memberi perintah pembelajaran, mengupload bahan ajar, membuat rencana pembelajaran, melakukan absensi kehadiran siswa serta dapat mengkoreksi dan menilai tugas siswa.

Sedangkan bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengklik pilihan nama kelas online yang sesuai. Di dalam E-Learning untuk siswa terdapat beberapa menu utama dimana siswa dapat melihat instruksi yang diberikan oleh guru mapel serta berdiskusi dengan guru. Siswa dapat mengikuti pertemuan tatap muka secara virtual, melihat materi pembelajaran pada bahan ajar, mengupload tugas yang diberikan oleh guru, melakukan absensi dll.

Menu yang terdapat pada aplikasi E-Learning ini sebenarnya sudah sangat lengkap, dimana para guru dapat memilih dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Guru juga dapat membuat soal - soal maupun tugas-tugas dengan memilih bentuk soal yang sesuai dengan bahan ajar. Selain menggunakan komputer aplikasi E-Learning Madrasah juga dapat diakses dengan menggunakan hp yang berbasis android, sehingga baik guru maupun

siswa dapat mengakses dari mana saja dan kapan saja. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di saat wabah corona seperti sekarang ini.

#### **b. Kendala dan Hambatan yang dihadapi dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran di MTs Negeri 5 Klaten**

Banyak kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran secara online yang tidak dimiliki oleh sistem pembelajaran tatap muka. Kapan saja dan dimana saja baik siswa maupun guru dapat melaksanakan proses pembelajaran online ini. Sehingga sistem pembelajaran ini tidak terikat oleh ruang dan waktu. Banyak masalah atau kendala yang dihadapi siswa maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online ini. Kesiapan guru serta siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran secara online ini.

Terdapat beberapa masalah serta kendala yang dihadapi dalam penerapan E-Learning Madrasah di MTs Negeri 5 Klaten. Secara umum kendala yang dihadapi adalah : (1) madrasah harus mengeluarkan dana guna membayar

domain serta hosting setiap tahun. (2) kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan latar belakang pendidikan komputer maupun dibidang informatika. sehingga pengelolaan website yang didalamnya terdapat E-Learning belum berjalan secara optimal.(3) Ada sebagian kecil guru terutama yang beruasa tua kurang menguasai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi termasuk di dalamnya adalah E-Learning Madrasah.

Kendala yang dihadapi siswa diantaranya: (1) Adanya keterbatasan paket internet yang dimiliki oleh siswa. Terkadang siswa memiliki paket data tetapi hanya khusus untuk media sosial. Banyak orang tua dari siswa yang kehilangan pekerjaan atau kesulitan dalam ekonomi sehingga mereka tidak memiliki dana untuk membelikan paket data. Kurangnya akses internet serta keterbatasan kuota yang dimiliki oleh Sebagian siswa merupakan masalah terbesar dalam pelaksanaan belajar secara daring (Jamaluddin et al. 2020), (2) Sebagian kecil siswa yang tidak memiliki hp berbasis android sehingga mengalami hambatan dalam mengakses E-Learning madrasah. (3) Beberapa siswa mengeluhkan signal

yang kurang stabil karena tempat tinggal mereka di daerah pedesaan dan perbukitan sehingga sinyal terhalang. (4) Kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan aplikasi E-Learning Madrasah sehingga menghambat proses pembelajaran.(5) Dampak dari pembelajaran daring dirumah juga dirasakan oleh orang tua siswa diantaranya rendahnya kemampuan orang tua akan penguasaan teknologi sehingga tidak bisa mendampingi putra-putrinya dalam proses pembelajaran secara online. Selain itu dalam pembelajaran daring orang tua dituntut untuk menjadi guru bagi anak anaknya disamping harus bekerja mencari nafkah.(6) Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah timbulnya rasa bosan anak-anak untuk mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugas siswa menjadi menumpuk.Selain itu siswa sering lupa akan password dan username yang diberikan oleh pihak madrasah sehingga wali kelas harus sering mengirimkan password dan username. Keuntungan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan

secara online adalah tidak ada pembatasan waktu untuk belajar, siswa masih memiliki waktu luang, biaya untuk transportasi bisa lebih hemat, Adapun kerugian dari pembelajaran online adalah materi tidak dapat disampaikan dengan jelas, serta timbulnya rasa jenuh serta suasana yang tidak berubah serta kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru (Purwanto et al. 2020)

Dalam mengatasi kendala di atas, Madrasah melakukan beberapa upaya diantaranya: (1) memberi tugas kepada perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan tentang penggunaan E-Learning Madrasah dan mengelola website madrasah. (2) madrasah memberi paket internet gratis kepada siswa dengan menggandeng sponsor. (3) menyarankan peserta didik yang tidak mempunyai hp supaya bergabung dengan teman yang jarak rumahnya dekat.(4) pada saat tes PTS atau PAS bagi yang tidak memiliki hp disediakan printout soal yang bisa diambil disekolah.(5) merekomendasikan kepada siswa yang mengalami kesulitan masalah sinyal untuk mengganti kartu seluler yang memiliki signal bagus ditempat tinggal

masing-masing atau mencari lokasi yang full signal.(6) bagi siswa yang mengalami kendala dalam penggunaan E-learning Madrasah, madrasah menyediakan video panduan penggunaan aplikasi ini dan siap membantu dalam penggunaan aplikasi ini.(7) bagi guru yang mengalami kesulitan dalam pengoperasian E-Learning madrasah memberikan pendampingan yang dilakukan oleh guru-guru yang mempunyai kemampuan memadai dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

## **V. SIMPULAN**

Dengan adanya wabah covid 19 mengharuskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online dari rumah. Di sini teknologi mempunyai bagian yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online mempunyai tujuan untuk memutuskan penularan virus corona. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran secara online selain dipengaruhi oleh teknologi, juga sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Penggunaan aplikasi E Learning madrasah tidak akan berjalan baik dan

optimal mendukung proses pembelajaran apabila pihak – pihak yang terlibat didalamnya tidak memiliki penguasaan teknologi yang memadai.

Aplikasi E-Learning Madrasah sebenarnya sudah lengkap fitur-fiturnya tetapi kurangnya pemahaman siswa dan guru akan penggunaan aplikasi ini menimbulkan kendala ataupun hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu kurangnya kedisipinan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga merupakan kendala dalam pembelajaran online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, and Epa Paujiah. 2020. “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi.” *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1–10.
- Jasmani, Pendidikan. 2021. “INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika.” 01(April):5–9.
- Mahnun, Nunu. 2012. “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran).” *An-Nida’* 37(1):27–35.
- Muhson, Ali. 2010. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8(2). doi: 10.21831/jpai.v8i2.949.
- Purwanto, Agus, Masduki Asbari, Mochammad Fahlevi, Abdul Mufid, Eva Agistiawati, Yoyok Cahyono, and Popong Suryani. 2020. “Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29(5):6235–44.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada media Group.
- Yaumi, M. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.

